



## DETERMINAN NILAI TUKAR RUPIAH DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

### Asriyani

STAIN Bengkalis,  
Bengkalis, Indonesia

E-mail:

[asriyani024@gmail.com](mailto:asriyani024@gmail.com)

### Titin Sumarni

STAIN Bengkalis,  
Bengkalis, Indonesia

E-mail:

[titinijal@gmail.com](mailto:titinijal@gmail.com)

### Saifullah

STAIN Bengkalis,  
Bengkalis, Indonesia

E-mail:

[saifullahnurbi@gmail.com](mailto:saifullahnurbi@gmail.com)

Received: Desember, 2024

1st Revision: Desember,  
2024

Accepted: Desember, 2024

**ABSTRACT** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh suku bunga dan cadangan devisa terhadap nilai tukar rupiah menggunakan data *time series* periode tahun 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 tahun nilai tukar rupiah yang terdaftar di Bank Indonesia. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel dependen (Y) dan Determinan sebagai variabel independent meliputi Suku Bunga ( $X_1$ ) dan Cadangan Devisa ( $X_2$ ). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji F (serentak) menunjukkan  $F_{hitung} = 5,438 > F_{tabel} = 1,99$  dan  $Sig.tabel = 0,000 < (\alpha) = 0,05$  yang artinya secara simultan Determinan Nilai Tukar Rupiah (Suku Bunga) ( $X_1$ ) dan Cadangan Devisa ( $X_2$ ) berpengaruh secara serentak terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y). Secara parsial melalui Uji t menunjukkan variabel Suku Bunga ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung} = 3,256 < t_{tabel} = 4,302653$  dan nilai  $Sig.tabel = 0,83 > (\alpha) = 0,05$  yang artinya Suku Bunga ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y). Sedangkan variabel Cadangan Devisa ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung} = 2,864 < t_{tabel} = 4,302653$  dan nilai  $Sig.tabel = 0,103 > (\alpha) = 0,05$  artinya Cadangan Devisa ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah (Y). Besar Pengaruh Suku bunga dan cadangan devisa terhadap Nilai Tukar Rupiah ditunjukkan oleh angka R Square sebesar 0,845 atau 84,5% artinya suku bunga dan cadangan devisa mempengaruhi Nilai tukar rupiah sebesar 68,9% dan 92,0% dipengaruhi faktor lain. Nilai tukar rupiah dalam perspektif ekonomi syariah di sebut aktivitas sharf, dimana aktivitas sharf tersebut hukumnya mubah.

**Keywords:** Suku Bunga, Cadangan Devisa, Nilai Tukar Rupiah, Ekonomi Syariah

### Pendahuluan

Perdagangan Internasional sangat berpengaruh dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu Negara saat perekonomian dunia yang semakin terkait satu sama lain. Aktivitas perdagangan internasional juga menghadapi berbagai tantangan dan resiko akibat keputusan politik pemerintah seperti perjanjian antarnegara dan jalur distribusi. Perubahan yang terjadi pada ekonomi di suatu Negara, secara cepat mempengaruhi ekonomi di Negara lain terutama pada Negara yang menjadi rekan ekonomi atau mempunyai hubungan ekonomi yang sangat erat.

Perbedaan sistem ekonomi memberikan pandangan yang beragam tentang uang dan perubahan nilai tukar uang. Oleh karena itu, dalam konteks Islam, perubahan nilai tukar uang dapat diterima jika dalam proses pertukaran tersebut tidak melibatkan unsur riba atau bunga<sup>1</sup>.

<sup>1</sup> Nur Azlina, "Urgensi Sosialisasi Produk Akad Perbankan Syariah terhadap Masyarakat di Kabupaten Bengkalis (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Bengkalis)," *Akademika* 17, no. 1 (2021): 79–91.

Pertukaran mata uang dapat terjadi jika uang tersebut jelas, tunai, dan bukan melalui kredit<sup>2</sup>, selama tidak melibatkan unsur riba atau bunga.

Perubahan dalam aktivitas ekonomi biasanya tercermin dalam perubahan atau fluktuasi nilai tukar mata uang. Nilai tukar adalah harga suatu mata uang atas dasar mata uang lainnya. Nilai tukar atau dikenal sebagai kurs merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing Negara atau wilayah.

Bagaimana fikih muamalah menanggapi berbagai permasalahan terkait bentuk-bentuk transaksi ekonomi kontemporer, seperti perdagangan mata uang, masih merupakan hal yang diperdebatkan dan pembahasannya dalam kitab-kitab fiqh klasik masih bersifat umum. Untuk memahami lebih lanjut, diperlukan klarifikasi pandangan hukum Islam terhadap perdagangan mata uang, dengan catatan bahwa status hukumnya masih meragukan dari perspektif hukum Islam. Dalam praktiknya, penting untuk memastikan niat baik agar pelaksanaannya tidak merugikan dan selalu memberikan keadilan bagi kedua belah pihak<sup>3</sup>.

Dalam kegiatan perdagangan internasional, tentunya masing-masing negara melakukan transaksi pembayaran internasional dengan jenis dan nilai mata uang yang berbeda-beda. Jenis dan nilai mata uang yang berbeda-beda tentunya membutuhkan adanya penyesuaian nilai antara mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain yang disebut sebagai nilai tukar, sehingga pergerakan nilai tukar sangat mempengaruhi kegiatan ekspor dan impor bahkan variabel-variabel ekonomi makro maupun mikro. Karena itu, nilai tukar merupakan faktor yang sangat penting dalam sistem perekonomian terbuka.

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat di pengaruhi oleh banyak faktor baik faktor fundamental maupun non fundamental. Faktor fundamental atau faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, cadangan devisa, jumlah uang beredar, aliran modal yang masuk maupun keluar, posisi neraca pembayaran internasional Indonesia serta kebijakan-kebijakan moneter yang di jalankan pemerintah. Sedangkan faktor non fundamental, faktor keterbukaan ekonomi juga dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat.<sup>4</sup>

**Tabel 1. Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap US\$ Tahun 2018-2022**

Tahun	Nilai Tukar Rupiah
2018	Rp. 14.481
2019	Rp. 13.901
2020	Rp. 14.105
2021	Rp. 14.269
2022	Rp. 15.731

**Sumber: Bank Indonesia**

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perubahan naik turunnya nilai tukar rupiah dari data di atas terlihat pada tahun 2018 nilai tukar rupiah menduduki angkaRp. 14.481 periode Januari-Desember 2018 tercatat devisa US\$ 8,57 Miliar, nilai ekspor turun 4,89% atau US\$ 14,177.3 Juta. Tahun 2019 Nilai tukar rupiah menduduki angka Rp.13.901 periode Januari-Desember 2019 tercatat mengalami defisit tipis US\$ 28,2 juta. Ekspor sebesar US\$ 167,63 Miliar dan impor US\$ 170,72 miliar. Sehingga defisit jauh lebih kecil dari kumulatif 2018 sebesar US\$ 8,57 Miliar. Ditahun 2020 Nilai tukar rupiah menduduki angka Rp. 14.105 periode Januari-Desember 2020 tercatat mengalami surplus 2,10 miliar dengan nilai ekspor 16,54 miliar meningkat 14,63% dari tahun sebelumnya dan nilai impor 14,44 menurun tipis 0,47% dari tahun sebelumnya.

Ditahun 2021 Nilai tukar rupiah menduduki angka Rp. 14.269 periode Januari-Desember 2021 tercatat mengalami surplus 1,02 Miliar dengan nilai ekspor 3,30 miliar sedangkan impor

<sup>2</sup> Nur Azlina dan Cholil Nafis, "Implementasi Akad Qard sebagai Akad Tabarru'dalam Perbankan Syariah: Indonesia," *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 1 (2023): 48–56.

<sup>3</sup> Siti Asiam, "Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan; Ditinjau Dari Perspektif Islam," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 128–36.

<sup>4</sup> Samsul Arifin dan Shany Mayasya, "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat," *Jurnal Ekonomi-Qu* 8, no. 1 (2018).

tercatat meningkat 2,28 miliar. Ditahun 2022 Nilai tukar rupiah menduduki angka Rp. 15.731 periode Januari-Desember kembali mencatat surplus 5,16 miliar dengan nilai ekspor 6,83 miliar sedangkan impor tercatat defisit 2,08 miliar.

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Kata Determinan adalah Faktor yang menentukan. Determinan Nilai tukar rupiah adalah faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga suatu mata uang lainnya. Nilai tukar rupiah diukur dengan jumlah rupiah yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli suatu dollar Amerika serikat.

Belakangan ini faktor yang menjadi penyebab pelemahan nilai tukar rupiah terjadi karena terus di kereknya tingkat suku bunga bank sentral AS *the fed*. Ketika suku bunga *the fed* naik, maka terjadi pelarian modal (*capital outflow*). Untuk menjaga agar tetap seimbang, maka Bank Indonesia turut menaikkan suku bunga nya. Alhasil, hingga sekarang suku bunga BI *7-day repo rate* bertengger di angka 6%. Kedepannya bila hanya memperkirakan faktor *the fed*, maka nilai tukar rupiah di perkirakan stabil. Namun sayangnya defisit Yang diderita dari kerugian perdagangan internasional menghantui didepan mata kita.

Dalam hubungannya dengan nilai tukar rupiah, semakin tinggi suku bunga suatu mata uang akan semakin tinggi pula permintaan terhadap mata uang Negara tersebut. Kenaikan suku bunga di suatu Negara dapat mendorong terjadinya pengalihan dana atau instrumen keuangan dari mata uang dengan tingkat suku bunga yang rendah ke mata uang dengan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Dimana penurunan suku bunga menyebabkan depresiasi atau melemahnya nilai tukar rupiah, dan kenaikan suku bunga menyebabkan apresiasi atau menguatnya nilai tukar mata uang.

Dalam perekonomian suatu Negara cadangan devisa memegang peran yang sangat penting dalam melakukan transaksi internasional, cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) adalah simpanan dari bank sentral dan otoritas moneter. Cadangan devisa yang pada umumnya digunakan untuk membiayai kegiatan ekspor maupun impor barang dan jasa, pembayaran hutang, serta untuk intervensi di pasar valuta asing. Intervensi ini dilakukan oleh pemerintah bertujuan menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat. Tipisnya persediaan valuta asing suatu Negara dapat menimbulkan kesulitan ekonomi bagi Negara yang bersangkutan. Bukan saja Negara tersebut akan kesulitan mengimpor barang-barang yang dibutuhkannya dari luar negeri, tetapi juga merosotkan kredibilitas mata uangnya, Kurs mata uangnya dipasar valuta asing akan mengalami depresiasi. Apabila posisi cadangan devisa itu terus menipis dan semakin menipis, maka dapat terjadi rush terhadap valuta asing di dalam negeri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga dan cadangan devisa terhadap nilai tukar rupiah. Nilai tukar menjadi faktor yang sangat penting dalam sistem perekonomian atau kegiatan perdagangan internasional. Secara tidak langsung penawaran dan permintaan dari suatu mata uang dipengaruhi oleh suku bunga dan cadangan devisa. Pelemahan nilai tukar rupiah terjadi karena tingkat suku bunga, ketika suku bunga naik maka terjadi pelarian modal. Dan apabila posisi cadangan devisa itu terus menipis dan semakin menipis, maka dapat terjadi rush terhadap valuta asing di dalam negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Qarina 2023, tentang analisis determinan nilai tukar di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah, variabel suku bunga dan cadangan devisa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini sendiri peneliti mencoba melihat determinan nilai tukar rupiah melalui suku bunga, dan cadangan devisa.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan program software SPSS versi 25.0. Data sekunder berupa data time series periode 2018-2022.

## Telaah Pustaka

### Nilai Tukar Rupiah

Kurs atau Nilai tukar rupiah adalah suatu tingkat, tarif, harga dimana bank sentral bersedia menukar mata uang dari suatu Negara dengan mata uang dari Negara-negara

---

<sup>5</sup> Qarina Qarina, "Analisis Determinan Nilai Tukar di Indonesia," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 369–80.

lain.<sup>6</sup> Kurs merupakan harga dari mata uang luar negeri, kurs rupiah terhadap dollar amerika serikat memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena kurs rupiah terhadap dollar amerika serikat memungkinkan kita untuk membandingkan semua harga barang dan jasa yang dihasilkan berbagai Negara. Dapat di simpulkan bahwa kurs adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain dan menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu dollar amerika serikat.

Nilai tukar berarti nilai pada tingkat dua mata uang yang berbeda di perdagangan satu sama lainnya. Pasar valuta asing adalah pasar dimana mata uang asing diperdagangkan pada tingkat harga yang dinyatakan dalam nilai tukar. Nilai tukar menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan di gunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aturan uang jangka pendek antar Negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.<sup>7</sup>

Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem “Managed floating”, di mana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar stabil adalah hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.

### **Suku Bunga**

Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan. Suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjamkan uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam Dollar per tahun per Dollar yang dipinjam.<sup>8</sup>

BI Rate sebagai suku bunga acuan merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga pasar uang antar bank. Pergerakan di suku bunga ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan.

Tingkat bunga mengisyaratkan harga kepada peminjam, pemberi pinjaman, penabung dan investor. Jika tingkat bunga naik maka lebih besar volume tabungan dan merangsang peminjaman dana. Sebaliknya jika tingkat bunga menurun, cenderung menurunkan aliran tabungan dan akibatnya mengurangi kegiatan pemberi pinjaman.

Perkembangan tingkat bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sebaliknya, tingkat bunga yang relatif rendah di bandingkan dengan tingkat bunga luar negeri akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung dan mendorong pengaliran dana ke luar negeri sehingga bank-bank akan mengalami kesulitan dalam menghimpun dana.

Teori preferensi likuiditas adalah model dasar dari penentuan tingkat bunga. Teori ini menganggap jumlah uang beredar dan tingkat harga sebagai variabel eksogen dan mengasumsikan bahwa tingkat bunga disesuaikan untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan terhadap keseimbangan uang riil. Teori ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah uang beredar akan mengurangi tingkat bunga. Penetapan kebijakan moneter

<sup>6</sup> Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2014).

<sup>7</sup> Friska Julianti, *Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan bi rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah*, 2013.

<sup>8</sup> ABDULLAH RAHMAN, “DETERMINAN INFLASI DI INDONESIA,” t.t.

menyebabkan naiknya tingkat bunga nominal pada jangka pendek dan turunnya tingkat bunga nominal pada jangka panjang.<sup>9</sup>

### Cadangan Devisa

Cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) merupakan simpanan oleh bank sentral dan otoritas moneter (bank Indonesia, departemen keuangan, otoritas jasa keuangan, lembaga penjamin simpanan). Simpanan ini merupakan (asset/aktiva) bank sentral yang tersimpan dalam beberapa cadangan mata uang yang berbeda seperti mata uang dollar, euro, yen, dan digunakan untuk mendukung kewajiban misalnya mata uang local yang di terbitkan dan berbagai cadangan bank yang di simpan pada bank sentral, oleh pemerintah atau lembaga keuangan. Cadangan devisa tidak hanya di simpan dalam bentuk mata uang asing melainkan dalam bentuk surat-surat berharga ataupun logam mulia.

Bank Indonesia merupakan bank sentral yang bertanggung jawab atas pengaturan dan administrasi sistem perbankan di Indonesia dan juga bertanggung jawab atas pengaturan lalu lintas devisa. Cadangan devisa di simpan dalam mata uang asing seperti dollar, euro, yen, dan lain-lain. Semua mata uang Negara-negara barat maupun Negara asia bebas di pertukarkan di Indonesia. Negara Indonesia yang perekonomiannya tergantung di luar negeri sangat membutuhkan devisa atau alat pembayaran luar negeri.<sup>10</sup> Bertambah atau berkurangnya cadangan devisa akan terlihat dari neraca lalulintas moneter. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu Negara biasanya di tentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) dengan arus modal Negara tersebut. Dan kecukupan cadangan devisa di tentukan oleh besarnya kebutuhan impor dan sistem nilai tukar yang di gunakan.

### Hipotesis

Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini ialah:

- H<sub>1</sub> : Suku bunga dan cadangan devisa berpengaruh secara simultan terhadap nilai tukar rupiah.
- H<sub>2</sub> : Suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah.
- H<sub>3</sub> : Cadangan devisa berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.

### Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.<sup>11</sup> Pendekatan menggunakan metode kuantitatif dengan menuliskan dan menjelaskan dalam bentuk angka melalui perhitungan, Determinan Nilai tukar (Suku bunga, dan Cadangan devisa) sebagai variabel X yang diperoleh dari laporan keuangan untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai tukar rupiah sebagai variabel Y ditinjau dari perspektif Ekonomi Syariah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik yaitu, data Suku Bunga, Cadangan Devisa dan Data Nilai Tukar Rupiah tahun 2018-2022. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah data akan dijadikan sampel.

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi<sup>12</sup>. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam mengambil sampel adalah *nonprobability sampling* artinya setiap

<sup>9</sup> RAHMAN.

<sup>10</sup> I. Putu Agung Baskara Dananjaya, AA Ketut Jayawarsa, dan AA Sri Purnami, "Pengaruh ekspor, impor, kurs nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa indonesia periode 1999-2018," *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 2, no. 2 (2019): 64-71.

<sup>11</sup> Asep Hermawan dan Husna Leila Yusran, *Penelitian bisnis pendekatan kuantitatif* (Kencana, 2017).

<sup>12</sup> M. M. Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0* (CV. Dotplus Publisher, 2021).

anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel<sup>13, 14</sup>, dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya<sup>15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23</sup>.

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diteliti. Dengan menetapkan pertimbangan atau Kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Cadangan devisa dan nilai tukar rupiah dari tahun 2018-2022 yang didapat dari laporan Bank Indonesia yang diaudit setiap tahun.
- b. Lembaga tersebut menerbitkan dan mempublikasi laporan perkembangan tahunan secara lengkap per januari-desember 2018 hingga tahun 2022.
- c. Laporan tersebut menggunakan mata uang rupiah dan dalam bentuk persen

Metode analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independent (Determinan Nilai tukar rupiah meliputi Neraca Perdagangan, Suku bunga, dan Cadangan devisa) dan variabel dependent (Nilai tukar rupiah) akan digunakan analisis linier berganda (*Multiple regression analisis*) untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan program software SPSS versi 25.0.

Rumus perhitungan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b^1 X^1 + b^2 X^2 + e$$

Dimana :

- Y : Nilai Tukar Rupiah  
 a : Konstanta  
 X<sup>1</sup> : Suku Bunga  
 X<sup>2</sup> : Cadangan Devisa

<sup>13</sup> Supriyadi Edy, "SPSS+ Amos: Statistical Data Analysis," Jakarta: In Media, 2014.

<sup>14</sup> Meidyna Putri, Imam Fakhruddin, dan Firdaus Firdaus, "Managerial Ownership Structure and Financial Performance," *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 4, no. 1 (2023).

<sup>15</sup> Mery Kurnia Illahi, Firdaus Firdaus, dan Imam Fakhruddin, "Islamic Banking Performance Based on Profitability Approach of Indonesia Malaysia Islamic Banks," *Talaa: Journal of Islamic Finance* 3, no. 2 (2023): 90–103.

<sup>16</sup> Firdaus Firdaus dkk., "Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019," *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 113–23.

<sup>17</sup> Firdaus Firdaus dkk., "Hubungan Risk Profile Dengan Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2020," *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 75–86.

<sup>18</sup> Daffa Azura Nurrafina dkk., "Islamic And Conventional Bank Financial Performance: A Comparative Study In Indonesia," *SIFEBRI'S* 1, no. 1 (2023): 85–95.

<sup>19</sup> Billy Yanis Saputra dkk., "PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA MODAL KABUPATEN BENGKALIS," *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 1137-1141-1137–41.

<sup>20</sup> Firdaus Firdaus, Risman Hambali, dan Alvi Ziani, "ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA," *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 5, no. 3 (2023): 175–92.

<sup>21</sup> Ibid. H,92

<sup>22</sup> Firdaus Firdaus, Sri Ika Mulia, dan Muhamad Muzamil, "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Berzakat Perkebunan Sawit," *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 8, no. 2 (2023): 266–82.

<sup>23</sup> Imam Fakhruddin, Billy Yanis Saputra, dan Firdaus Firdaus, "PENGARUH RASIO DERAJAT DESENTRALISASI DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BENGKALIS," *ANALISIS: SCIENTIFIC JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND ACCOUNTING* 14, no. 01 (2024): 1–15.

- $b^1, b^2$  : Kofisien regresi parsies  
 $e$  : Faktor Error'

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Uji F (Serentak)

Uji F (uji serentak) adalah untuk melihat apakah variabel *independent* secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel *dependent*. Di mana uji ini dilakukan untuk melihat hasil pengujian hipotesisi pertama ( $H_1$ ).

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyebutkan bahwa “suku bunga dan cadangan devisa berpengaruh secara simultan terhadap nilai tukar rupiah”. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara silmutan maka dapat dilakukan dengan Uji F (uji serentak). Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat keyakinan 95%.

$H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat keyakinan 95%.

Adapun hasil hipotesisi pertama ( $H_1$ ) menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji F (Serentak)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,760	2	,880	5,438	,155 <sup>b</sup>
	Residual	,324	2	,162		
	Total	2,084	4			
a. Dependent Variable: Nilai tukar rupiah						
b. Predictors: (Constant), Cadangan devisa, Suku bunga						

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25.0 (2023)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} = 5.438$  dan untuk  $F_{tabel}$  diperoleh dengan melihat tabel F dengan menentukan df ( $n_1$ )= $k-1$  ( $3-1= 2$ ) dan df ( $n_2$ )= $n-k$  ( $5-3= 2$ ), diketahui bahwa jumlah sampel ( $n=5$ ) dan jumlah variabel independen ( $k=3$ ). Maka dari menentukan nilai diperoleh df ( $n_1$ ):df ( $n_2$ ) yaitu 2:2 maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,99$ . Sehingga didapat hasilnya sebagai berikut:

$$F_{hitung} = 5.438 > F_{tabel} = 1,99 \text{ (lihat tabel F)}$$

**maka di tolak  $H_0$  (di terima  $H_1$ )**

**Sig.tabel = 0,000 < ( $\alpha$ ) = 0,05**

Hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau serentak antara masing-masing variabel independen yaitu suku bunga dan cadangan devisa terhadap nilai tukar rupiah sebagai variabel dependen. Maka hasilnya maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dengan demikian,  $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama (serentak/simultan) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen yaitu suku bunga dan cadangan devisa terhadap nilai tukar rupiah sebagai variabel dependent.

#### Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, nilai  $t_{tabel}$  didapat dengan menentukan nilai dk =  $n-k$  ( $5-3= 2$ ), jumlah sampel ( $n=5$ ) dan jumlah variabel bebas dan terikat ( $k=3$ ) sehingga nilai  $t_{tabel} = 4,302653$ . Adapun hasil dari uji t hitung adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,490	5,849		-,597	,611
	Suku bunga	,958	,294	1,446	3,256	,083
	Cadangan devisa	,000	,000	1,272	2,864	,103

a. Dependent Variable: Nilai tukar rupiah

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 25.0 (2023)

a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_2$ )

Hipotesis Kedua ( $H_2$ ) menyebutkan bahwa “suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah”. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa:

$$t_{hitung} = 3,256 < t_{tabel} = 4,302653 \text{ (lihat tabel t)}$$

maka  $H_0$  ditolak ( $H_2$  diterima)

$$\text{sig. tabel} = 0,83 > (\alpha) = 0,05$$

Dapat disimpulkan bahwa suku bunga ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah ( $Y$ ) sebagai variabel terikat, maka hasil  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian semakin tinggi tingkat suku bunga maka nilai tukar rupiah juga meningkat dan stabil.

b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyebutkan bahwa “cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah”. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa:

$$t_{hitung} = 2,864 < t_{tabel} = 4,302653 \text{ (lihat tabel t)}$$

maka  $H_0$  ditolak ( $H_3$  diterima)

$$\text{sig. tabel} = 0,103 > (\alpha) = 0,05$$

Dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah ( $Y$ ) sebagai variabel terikat, maka hasil  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian semakin baik cadangan devisa maka akan semakin baik pula nilai tukar rupiah.

## Pembahasan

Penelitian ini menguji Determinan Nilai Tukar Rupiah di tinjau dari perspektif ekonomi syariah. Determinan yang digunakan adalah Suku bunga dan Cadangan devisa.

Setelah dilakukan pengujian data menggunakan SPSS 25.0 diperoleh hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan. Adapun ringkasan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
$H_1$	Suku Bunga dan Cadangan Devisa berpengaruh secara simultan terhadap nilai tukar rupiah.	Diterima
$H_2$	Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.	Diterima
$H_3$	Cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.	Diterima

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 25.0 (2023)

### **Determinan Nilai Tukar Rupiah**

Setelah dilakukannya analisis terhadap data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.0, maka untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah adalah sebagai berikut:

#### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah**

Suku bunga dan cadangan devisa merupakan bagian dari determinan nilai tukar rupiah di mana suku bunga atau sering di sebut *Bi rate* merupakan harga yang harus di bayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang di sepakati.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika suku bunga meningkat maka nilai tukar rupiah meningkat. Ini di sebabkan karena perubahan nilai tukar suatu Negara bisa terjadi karena adanya kebijakan suku bunga yang terjadi pada Negara tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada di mana, Suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjamkan uang. Biaya peminjaman uang, diukur dalam Dollar per tahun per Dollar yang dipinjam.<sup>25</sup>

Sehingga dapat di artikan apabila nilai tukar dari Negara yang mempunyai suku bunga tinggi akan mengalami peningkatan, sementara Negara yang mempunyai suku bunga rendah akan mengalami penurunan nilai tukar rupiah.<sup>26</sup> Tingginya suku bunga suatu Negara mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pada inflasi di Negara tersebut, sehingga ketika suatu Negara mengalami inflasi maka nilai tukar rupiah akan mengalami pelemahan.

#### **Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah**

Dalam penelitian ini cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah, Meningkatnya cadangan devisa dapat meningkatkan nilai tukar, artinya ketika cadangan devisa suatu Negara tinggi maka nilai mata uang dalam Negara tersebut akan terapresiasi dikarenakan Negara tersebut di nilai mampu untuk membeli valuta asing yang dapat di gunakan untuk menstabilkan nilai tukar mata uang domestik. Sementara itu, ketika cadangan devisa mengalami penurunan maka cepat atau lambat nilai tukar mata uang Negara tersebut akan terdepresiasi. Hal ini dikarenakan ketika cadangan devisa menurun maka Negara tersebut akan sulit melakukan intervensi dalam membeli valuta asing yang dapat di gunakan untuk menstabilkan nilai mata uang.<sup>27</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qarina yang mengatakan bahwa cadangan devisa yang tinggi di pertahankan untuk mengatasi ketidakstabilan global, ekonomi dan keuangan. Tingginya cadangan devisa dapat menjadi alat untuk mempertahankan nilai tukar yang lebih rendah agar mempromosikan perdagangan dan daya saing internasional, selain itu cadangan devisa yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

### **Kesimpulan**

Ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini diantaranya:

---

<sup>24</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktik* (Gema Insani, 2001).

<sup>25</sup> Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Macroeconomics 19e* (McGraw-Hill Higher Education, Maidenhead, 2009).

<sup>26</sup> Qarina, "Analisis Determinan Nilai Tukar di Indonesia."

<sup>27</sup> Qarina.

1. Suku bunga ( $X_1$ ) berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,256 < t_{tabel} = 4,302653$  dan nilai  $Sig.tabel = 0,83 > (\alpha) = 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima ( $H_0$  ditolak), hal ini berarti suku bunga ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah, hal ini mengindikasikan bahwa ketika suku bunga meningkat maka nilai tukar rupiah juga akan meningkat. Ini disebabkan karena perubahan nilai tukar suatu Negara bisa terjadi karena adanya kebijakan suku bunga yang terjadi pada Negara tersebut.
2. Cadangan devisa ( $X_2$ ) berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,864 < t_{tabel} = 4,302653$  dan nilai  $Sig.tabel = 0,103 > (\alpha) = 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima (tolak  $H_0$ ) yang artinya cadangan devisa ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah (Y).
3. Nilai tukar rupiah (Y) berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) diperoleh Nilai Adjusted R Square sebesar 0,689 atau 68,9% hal ini berarti variabel independen yaitu suku bunga ( $X_1$ ) dan cadangan devisa ( $X_2$ ) memiliki kontribusi atau pengaruh sebesar 0,689 atau 68,9% terhadap variabel dependen yaitu nilai tukar rupiah (Y).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Indonesia  
Suku bunga dan cadangan devisa menjadi indikator yang mempengaruhi nilai tukar rupiah melalui stabilitas nilai tukar rupiah yang dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Pelemahan nilai tukar terjadi karena tingkat suku bunga, ketika suku bunga naik maka nilai tukar rupiah akan mengalami kenaikan atau surplus, dan apabila cadangan devisa meningkat maka nilai tukar rupiah akan semakin membaik. Oleh sebab itu, Indonesia harus memiliki tingkat daya tarik yang tinggi untuk menarik minat investor agar memasukkan mata uang Negara mereka ke negara tersebut sebagai investasi dan dapat merangsang peminjaman dana. Hal ini di upayakan agar nilai tukar rupiah tetap stabil.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini hanya menggunakan variabel determinan melalui suku bunga dan cadangan devisa, sementara masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah yang lain dan faktor-faktor lain yang dapat di pakai untuk memprediksi seberapa pengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian atau dengan memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang. Penelitian yang akan datang sebaiknya menambah variabel independen berupa faktor-faktor lainnya selain suku bunga dan cadangan devisa, sehingga analisis tentang nilai tukar rupiah menjadi luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik.
3. Bagi Masyarakat  
Informasi mengenai determinan nilai tukar rupiah di tinjau dari perspektif ekonomi syariah. Diharapkan dapat menambah wawasan yang luas kepada masyarakat luas.

**Daftar Pustaka**

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani, 2001.
- Arifin, Samsul, dan Shany Mayasya. "Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat." *Jurnal Ekonomi-Qu* 8, no. 1 (2018).
- Asiam, Siti. "Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan; Ditinjau Dari Perspektif Islam." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (2020): 128–36.
- Azlina, Nur. "Urgensi Sosialisasi Produk Akad Perbankan Syariah terhadap Masyarakat di Kabupaten Bengkalis (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Bengkalis)." *Akademika* 17, no. 1 (2021): 79–91.
- Azlina, Nur, dan Cholil Nafis. "Implementasi Akad Qard sebagai Akad Tabarru'dalam Perbankan Syariah: Indonesia." *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 1 (2023): 48–56.
- Dananjaya, I. Putu Agung Baskara, AA Ketut Jayawarsa, dan AA Sri Purnami. "Pengaruh ekspor, impor, kurs nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa indonesia periode 1999-2018." *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 2, no. 2 (2019): 64–71.
- Edy, Supriyadi. "SPSS+ Amos: Statistical Data Analysis." *Jakarta: In Media*, 2014.
- Fakhruddin, Imam, Billy Yanis Saputra, dan Firdaus Firdaus. "PENGARUH RASIO DERAJAT DESENTRALISASI DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BENGKALIS." *ANALISIS: SCIENTIFIC JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND ACCOUNTING* 14, no. 01 (2024): 1–15.
- Firdaus, Firdaus, Imam Fakhruddin, Jamiah Jamiah, Fitri Saphira, Sahyu Saphira, dan Saifullah Saifullah. "Hubungan Risk Profile Dengan Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2020." *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 75–86.
- Firdaus, Firdaus, Risman Hambali, dan Alvi Ziani. "ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA." *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 5, no. 3 (2023): 175–92.
- Firdaus, Firdaus, Sri Ika Mulia, dan Muhamad Muzamil. "Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Berzakat Perkebunan Sawit." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 8, no. 2 (2023): 266–82.
- Firdaus, Firdaus, Saifullah Saifullah, Nurul Huda, dan Idad Firhan. "Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019." *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 113–23.
- Firdaus, M. M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. CV. Dotplus Publisher, 2021.
- Hermawan, Asep, dan Husna Leila Yusran. *Penelitian bisnis pendekatan kuantitatif*. Kencana, 2017.
- Illahi, Mery Kurnia, Firdaus Firdaus, dan Imam Fakhruddin. "Islamic Banking Performance Based on Profitability Approach of Indonesia Malaysia Islamic Banks." *Talaa: Journal of Islamic Finance* 3, no. 2 (2023): 90–103.
- Julianti, Friska. *Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan bi rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah*, 2013.
- Nurrafina, Daffa Azura, Siska Yuliana, Firdaus Firdaus, dan Imam Fakhruddin. "Islamic And Conventional Bank Financial Performance: A Comparative Study In Indonesia." *SIFEBRI'S* 1, no. 1 (2023): 85–95.

- Putri, Meidyna, Imam Fakhruddin, dan Firdaus Firdaus. “Managerial Ownership Structure and Financial Performance.” *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 4, no. 1 (2023).
- Qarina, Qarina. “Analisis Determinan Nilai Tukar di Indonesia.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 369–80.
- RAHMAN, ABDULLAH. “DETERMINAN INFLASI DI INDONESIA,” t.t.
- Samuelson, Paul A., dan William D. Nordhaus. *Macroeconomics 19e*. McGraw-Hill Higher Education, Maidenhead, 2009.
- Saputra, Billy Yanis, Firdaus Firdaus, Imam Fakhruddin, Riki Rianto, Putri Neli Pratiwi, dan Nurhayati Nurhayati. “PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP BELANJA MODAL KABUPATEN BENGKALIS.” *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 1137-1141-1137–41.
- Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2014.